



### Analisis Kesulitan Guru Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Matematika Kelas IV di Phatna Witya Yala School Thailand

Muhammad Ijlal Faza Antarista<sup>1\*</sup>, Veryliana Purnamasari<sup>2</sup>, Filia Prima Artharina<sup>3</sup>

<sup>1</sup> Mahasiswa PGSD/FIP/Universitas PGRI Semarang

Email: [mijlalfazaantarista@gmail.com](mailto:mijlalfazaantarista@gmail.com)

<sup>2</sup> Dosen PGSD/FIP/Universitas PGRI Semarang

Email: [verylianapurnamasari@gmail.com](mailto:verylianapurnamasari@gmail.com)

<sup>3</sup> Dosen PGSD/FIP/Universitas PGRI Semarang

Email: [filiaprima11@gmail.com](mailto:filiaprima11@gmail.com)

---

**Abstract.** *The aim of this research is to analyze the difficulties encountered by teachers in implementing mathematical learning in the 4th grade of Phatna Witya Yala School Thailand. Research using qualitative methods with a type of qualitatively descriptive research, the subject on this research is a 4th grade mathematics teacher. Data is collected through in-depth interviews, collection of research documentation and learning observations which are then analyzed descriptively. The results of this study showed that 4th grade mathematics teachers experienced some difficulties such as conditioning non-conducive classes, determining learning methods that match the characteristics and needs of students, as well as accommodating differences in student abilities. Teachers were able to overcome a variety of such problems, including applying a reward point system, observing student characteristics before determining methods of learning, and providing individual support to students who lag behind. The research concludes the need for improved teacher competence and school support to optimize mathematics learning in the 4th grade at Phatna Witya Yala School Thailand.*

**Keywords:** *Teacher Difficulties, Math Learning, Primary School*

**Abstrak.** *Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis kesulitan yang dihadapi guru dalam melaksanakan pembelajaran matematika di kelas 4 Phatna Witya Yala School Thailand. Penelitian menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif, subjek pada penelitian ini adalah seorang guru matematika kelas 4. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, pengumpulan dokumentasi penelitian dan observasi pembelajaran yang kemudian dianalisis secara deskriptif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa guru matematika kelas 4 mengalami beberapa kesulitan seperti mengondisikan kelas yang tidak kondusif, menentukan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan siswa, serta mengakomodasi perbedaan kemampuan siswa. Guru berupaya untuk mengatasi berbagai macam kesulitan tersebut antara lain menerapkan sistem reward point, melakukan pengamatan karakteristik siswa sebelum menentukan metode pembelajaran, serta memberikan pendampingan individual bagi siswa yang tertinggal. Penelitian ini menyimpulkan perlunya peningkatan kompetensi guru dan dukungan sekolah untuk mengoptimalkan pembelajaran matematika kelas 4 di Phatna Witya Yala School Thailand.*

**Kata Kunci:** *Kesulitan Guru, Pembelajaran Matematika, Sekolah Dasar*

---

## PENDAHULUAN

Pembelajaran matematika pada tingkat sekolah dasar memegang peranan yang cukup penting dalam menanamkan konsep dasar matematika dan mengembangkan kemampuan berpikir logis siswa (Ardina dkk, 2019). Materi yang diajarkan dalam pembelajaran matematika akan sering di terapkan dalam aktivitas sehari-hari, namun, pembelajaran matematika sering kali sulit untuk difahami oleh siswa, karena karakteristik pembelajaran matematika pada dasarnya bersifat abstrak atau tidak beraturan, dan memiliki prinsip berjenjang menurut Wiryanto (2020). Pembelajaran matematika sering di anggap susah karena matematika adalah ilmu pasti, membuat siswa akan mudah bosan dalam pembelajaran matematika. Sebagai seorang guru harus selalu berupaya dalam menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dan disesuaikan dengan gaya belajar siswanya, agar siswa lebih mudah dalam memahami pembelajaran matematika di kelas. Pembelajaran matematika merupakan serangkaian aktivitas belajar mengajar yang di rancang oleh guru dalam meningkatkan kemampuan berfikir logis siswa Anggraini (2021). Dari berbagai tuntutan dan kewajiban guru dalam menyediakan pembelajaran matematika, tentunya guru akan menemui hambatan atau kesulitan dalam setiap proses pembelajaran matematika, Penelitian ini penting untuk di lakukan, untuk mendapatkan informasi lebih mendalam mengenai apa saja kesulitan yang di alami oleh guru sehingga dapat menjadi acuan bagi guru dalam menangani masalah yang timbul dalam pelaksanaan pembelajaran matematika, sehingga guru dapat menyediakan pembelajaran matematika dengan baik.

Proses pelaksanaan pembelajaran di sekolah dasar, melibatkan peran guru yang sangat krusial dalam menyukseskan keberhasilan tujuan pembelajaran, karena guru bertugas sebagai perancang, sekaligus pelaku dalam pelaksanaan pembelajaran di sekolah dasar menurut Astuti (2020). Namun dalam pelaksanaannya, guru seringkali menghadapi berbagai tantangan dan kesulitan dalam melaksanakan pembelajaran matematika di sekolah dasar. Menurut Sari (2017), kesulitan guru dalam pembelajaran matematika dapat bersumber dari faktor internal seperti kemampuan pedagogik guru maupun faktor eksternal seperti karakteristik materi dan siswa. Penelitian sebelumnya telah mengkaji berbagai kesulitan guru dalam pembelajaran matematika. Amaliya (2019) menemukan bahwa guru kesulitan dalam menentukan model dan media pembelajaran matematika yang inovatif. Salah satu faktor penting dalam mencapai tujuan pembelajaran adalah penggunaan metode pembelajaran yang disesuaikan dengan karakter belajar siswa, dengan menggunakan metode yang menarik dan disesuaikan dengan gaya belajar siswa, akan membuat siswa menjadi nyaman dan meningkatkan semangat belajar siswa. Selain itu pada penelitian sebelumnya tentang kesulitan guru dalam pembelajaran matematika di sekolah dasar oleh Fauzi (2020) untuk mengatasi hal tersebut guru harus memberikan motivasi kepada siswa, dan menggunakan media pembelajaran yang tepat. Oleh karena itu peneliti ingin meneliti dan menganalisis kembali kesulitan yang di alami guru dalam melaksanakan pembelajaran matematika di sekolah dasar, dengan judul "Analisis Kesulitan Guru Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Matematika Kelas 4 Di Phatna Witya Yala School Thailand" dengan pembaruan menggunakan metode pengumpulan data yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi, untuk mendapatkan hasil penelitian yang valid, selain itu penelitian ini di lakukan di negara Thailand sehingga penelitian ini dapat memberikan informasi bagaimana guru di sekolah dasar Thailand mengatasi kesulitan pembelajaran matematika.

Dalam pelaksanaan pembelajaran matematika di sekolah dasar, guru kerap mengalami kesulitan untuk menciptakan pembelajaran yang efektif, kesulitan ini akan mengganggu tercapainya tujuan pembelajaran sehingga proses pembelajaran tidak akan mendapatkan hasil yang maksimal menurut Ananda (2022). Berdasarkan hasil observasi, guru terlihat mengalami kesulitan dan hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran matematika, terlihat dari kondisi kelas yang tidak kondusif dan perangkat pembelajaran yang di gunakan masih belum lengkap, perangkat pembelajaran sangat penting untuk menunjang keberhasilan pelaksanaan pembelajaran dan sangat berpengaruh dalam menentukan hasil belajar siswa menurut Novelza (2023). Oleh karena itu peneliti ingin meneliti dan menganalisis kesulitan guru dalam pelaksanaan pembelajaran matematika di kelas 4, dengan tahapan observasi, wawancara, dan mengumpulkan dokumentasi, untuk mengetahui apa saja kesulitan serta Solusi yang di lakukan guru dalam melaksanakan pembelajaran matematika kelas 4 di sekolah dasar.

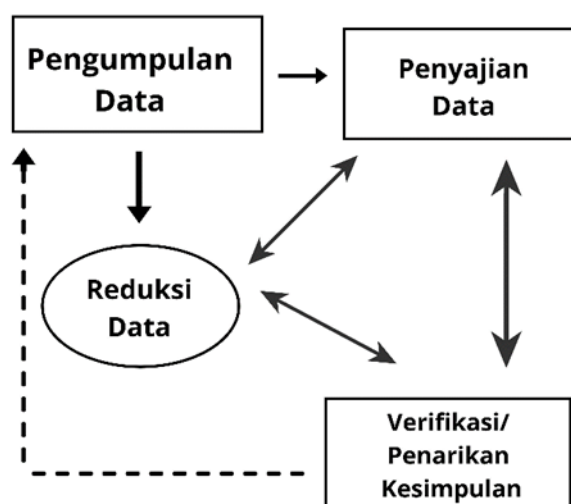
Penelitian ini di mulai dengan observasi awal yang dilakukan peneliti pada tanggal 14-15 Desember 2023, pada kelas 4 di Phatna Witya Yala School Thailand. Melalui hasil observasi pembelajaran matematika, peneliti menemukan pembelajaran yang kurang efektif, karena masih banyak ditemukan siswa yang kurang tertarik pada pembelajaran matematika, sehingga situasi kelas menjadi tidak kondusif. Selain itu masih ditemukan sejumlah siswa yang belum dapat memahami materi yang di sampaikan oleh guru. Setelah melakukan observasi pembelajaran, peneliti melakukan wawancara kepada guru kelas, mengenai pelaksanaan pembelajaran di kelas dan kesulitan yang di alami oleh guru. Dari hasil wawancara yang di lakukan, guru kelas mengaku mengalami kesulitan dalam melaksanakan pembelajaran matematika pada kelas 4. Berdasarkan pentingnya mengidentifikasi kesulitan guru sebagai dasar perbaikan pembelajaran, penelitian ini berfokus pada kesulitan yang di alami guru dalam pelaksanaan pembelajaran matematika di kelas 4 Tujuan dari penelitian ini untuk menganalisis kesulitan guru dalam pembelajaran matematika kelas 4 di Phatna Witya Yala School Thailand serta untuk mencari tahu bagaimana cara guru mengatasi permasalahan tersebut. Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai masukan bagi guru untuk pengembangan kompetensi dan peningkatan kualitas pembelajaran khususnya pada pembelajaran matematika kelas 4 di sekolah dasar.

## METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif kualitatif untuk mengeksplorasi serta menganalisis secara mendalam kesulitan yang dialami guru dalam pelaksanaan pembelajaran matematika, Metode penelitian ini berfokus pada aspek pemahaman dalam suatu masalah. Selain itu metode ini juga di sebut sebagai metode artistik, karena pada metode penelitian ini bersifat artistik (tidak terstruktur), serta interpretatif karena data pada penelitian ini berfokus pada penafsiran data yang ada di lapangan menurut Sugiyono (2017:7-9). Data yang di peroleh selanjutnya di tafsirkan dan di olah sesuai dengan keadaan di lapangan.

Subjek pada penelitian ini yaitu seorang guru matematika kelas 4 di Phatna Witya Yala School Thailand yang dipilih secara purposif atau penentuan sampel berdasarkan pertimbangan salah satu guru matematika di kelas 4. Penelitian ini di laksanakan pada tanggal 16 Desember 2023 hingga 5 Januari 2024. Proses pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan 3 cara, yaitu melalui wawancara, dokumentasi, dan observasi, dengan menggunakan instrumen wawancara dan lembar observasi. Wawancara dilakukan secara mendalam untuk menggali data terkait kesulitan yang dialami guru, faktor permasalahan, serta upaya yang akan dilakukan dalam mengatasi permasalahan yang di alami oleh guru. Observasi dilakukan dengan mengamati langsung pelaksanaan pembelajaran matematika di kelas menggunakan lembar observasi terstruktur. Serta mengumpulkan dokumentasi berupa video, foto, dan dokumen pendukung lainnya.

**Gambar 1.** Model Analisis data Miles & Huberman



Tahapan analisis data yang dilakukan pada penelitian ini melalui tahapan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Miles & Huberman, 1994). Tahap pengumpulan data adalah tahapan pengumpulan informasi atau data yang di perlukan dari sumber yang valid, peneliti melakukan pengamatan dari hasil pelaksanaan pembelajaran guru matematika kelas 4 di Phatna witya yala school Thailand. Selanjutnya pengolahan data di lanjutkan pada tahap Reduksi data, pada tahapan ini peneliti memilih data yang sesuai dengan fokus penelitian. Data tersebut kemudian disajikan secara naratif untuk menggambarkan kesulitan guru secara holistik. Terakhir, dilakukan penarikan kesimpulan berdasarkan hasil dari analisis reduksi data.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Hasil yang di temukan berdasarkan analisis wawancara, pengumpulan dokumentasi dan observasi, di Kelas 4 dengan guru matematika di Phatna Witya Yala School, Thailand, dengan hasil perolehan data sebagai berikut :

**Tabel 1.** Tabel Wawancara ke-1 dengan Guru Matematika Kelas IV.

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa kesulitan yang biasanya ibu temukan saat pembelajaran matematika di kelas 4 ?	Saya merasa kesulitan ketika anak-anak mulai tidak kondusif saat pembelajaran di kelas, saya sudah tegur namun hanya tenang sebentar, setelah itu mereka akan ramai kembali. Jika mereka ribut saya kesulitan untuk menjelaskan materi.
2.	Jika kelas tidak kondusif, apa yang biasanya ibu lakukan ?	Biasanya saya akan tegur mereka, dan memberi peringatan, namun tidak bertahan lama mereka akan kembali ramai lagi setelah beberapa menit. Namun terkadang saya menggunakan sistem point supaya mereka merasa tertantang dan mau fokus dengan pembelajaran matematika.
3.	Bagaimana respon siswa dengan sistem point yang ibu gunakan ?	Mereka senang dan merasa tertantang dengan sistem ini, karena poin yang mereka dapatkan akan di gunakan sebagai poin tambahan ketika nilai mereka kurang. Namun saya tidak bisa menggunakan sistem ini dengan sering karena akan membuat siswa bosan.
4.	Apa yang ibu lakukan jika tidak bisa menggunakan metode reward point?	Ketika saya tidak menggunakan sistem poin, biasanya saya menggunakan vidio pembelajaran dalam mengatasi masalah itu. Saya sesuaikan dengan materi yang saya akan sampaikan.

Hasil yang di temukan berdasarkan hasil wawancara pertama dengan guru matematika kelas 4, guru mengaku mengalami kesulitan mengondisikan kelas yang tidak kondusif, banyak siswa yang berlarian di kelas, dan mengabaikan penjelasan dari guru. guru berupaya mengondisikan kelas degan memberikan peringatan kepada siswa yang tidak memperhatikan penjelasan dari guru, namun peringatan dari guru membuat kelas menjadi kondusif hanya sesaat saja, karena hal ini akan menghambat proses pelaksanaan pembelajaran matematika di kelas. Dari hasil wawancara yang di lakukan guru memiliki solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut dengan cara menggunakan metode reward point kepada siswa yang aktif di kelas.

**Gambar 2.** Guru melakukan system reward poind Ketika pembelajaran di kelas untuk membuat kelas menjadi kondusif



Hasil dokumentasi yang di tadaptakan oleh peneliti, ketika melakukan observasi pembelajaran matematika di kelas 4, terlihat kelas lebih kondusif ketika penggunaan metode reward point pada pembelajaran matematika. Siswa terlihat lebih antusias untuk berdiskusi dengan siswa yang lain ketika guru memberikan pertanyaan kepada siswa. Dengan metode ini siswa akan merasa senang dan materi yang di sampaikan akan lebih mudah di fahami oleh siswa.

**Tabel 2.** Tabel Wawancara ke-2 dengan Guru Matematika Kelas IV.

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa kesulitan lainnya yang ibu temukan saat pembelajaran matematika di kelas 4 ?	Saya merasa cukup kesulitan dalam menentukan metode pembelajaran matematika, cukup sulit menyesuaikan pembelajaran dengan kemampuan siswa yang bervariasi. Ada siswa yang lebih nyaman belajar menggunakan vidio ada yang suka dengan berkelompok.
2.	Metode pembelajaran apa yang biasanya ibu gunakan dalam pembelajaran matematika ?	Saya biasanya mengajar dengan menyampaikan materi dan siswa memperhatikan saya ketika mengajar, saya biasanya melakukan tanya jawab dengan siswa di kelas. Saya kurang tau namanya, namun kalo di sini saya sebut metode saja.

3. Perangkat pembelajaran apa yang biasanya ibu gunakan dalam pembelajaran matematika?	Saya menggunakan perangkat pembelajaran di kelas, namun saya harus cari tau terlebih dahulu apa yang sesuai dengan siswa saya butuhkan, saya mencari referensi di internet atau buku, untuk materinya. Namun untuk soal siswa ada bukunya sendiri untuk berlatih soal.
4. Jika merasa bingung dengan menentukan metode pembelajaran dan perangkat pembelajaran yang menarik, apa yang akan ibu lakukan ?	Biasanya saya akan cari dulu di internet atau buku, pola ajar yang sesuai dengan siswa saya, jika merasa masih bingung biasanya saya akan berdiskusi dengan guru matematika yang lain, dan mencari referensi bersama.
5. Menurut ibu apakah pembelajaran yang dilakukan sudah sesuai dengan kurikulum pendidikan di Thailand ?	Sudah, pembelajaran yang saya lakukan tentunya sudah saya sesuaikan dengan aturan pendidikan Thailand, karena kami selalu mendapatkan pelatihan sebelumnya.

Hasil yang di dapatkan berdasarkan hasil wawancara ke-2 guru mengalami kesulitan dalam menentukan metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Guru mengalami kesulitan dalam menentukan metode pembelajaran dengan gaya belajar siswa, terdapat sebagian siswa yang lebih suka belajar secara berkelompok, terdapat juga siswa yang belajar menggunakan video pembelajaran. Hal tersebut menjadi salah satu kesulitan guru untuk dapat menciptakan pembelajaran yang menarik sehingga siswa tidak merasa bosan, guru harus menganalisis terlebih dahulu bagaimana metode pembelajaran yang di sukai oleh siswa..

**Gambar 3. Guru mengajar menggunakan metode dan media yang di sesuaikan dengan kemampuan**



Penggunaan media pembelajaran yang menarik menjadi salah satu solusi bagi guru untuk menciptakan pembelajaran yang menyenangkan. Dengan menggunakan media pembelajaran yang menarik seperti benda konkret akan membuat siswa menjadi tertarik dengan materi yang di sampaikan oleh guru, biasanya guru akan sering menggunakan media pembelajaran yang bervariasi seperti video pembelajaran untuk membuat siswa tidak mudah bosan dalam pembelajaran matematika.

**Tabel 3.** Tabel Wawancara ke-3 dengan Guru Matematika Kelas IV.

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah terdapat kesulitan lainnya yang sering ibu temukan saat pembelajaran matematika di kelas 4 ?	Kesulitan lainnya yaitu ketika mengajar, karena banyak siswa yang tidak suka dengan pembelajaran matematika, kemampuan memahami materi yang beragam, ada banyak siswa yang masih bingung walaupun sudah saya jelaskan beberapa kali di kelas,
2.	Apa/bagaimana cara ibu mengatasi permasalahan tersebut ?	Cara saya mengatasi permasalahan tersebut dengan memberikan pendampingan kepada siswa di akhir pembelajaran atau sepulang sekolah. Saya tidak hanya memberikan pendampingan pada siswa yang nilainya belum tuntas namun juga kepada siswa yang nilainya telah tuntas.
3.	Bagaimana respon siswa dengan diberikannya jam tambahan pembelajaran matematika ?	Mereka merasa senang dan juga tidak merasa terbebani dengan hal ini, orang tua mereka juga mendukung kegiatan ini, karena pendampingan yang saya lakukan tidak terlalu lama.
4.	Apakah ada peningkatan hasil belajar dari upaya yang ibu lakukan untuk memberikan pendampingan kepada siswa ?	Tentu saja ada, peningkatan dapat di lihat tidak hanya pada hasil belajar mereka saja, namun respon mereka ketika pembelajaran di kelas juga lebih meningkat ketika siswa faham dengan materi yang di berikan.

Hasil yang di temukan berdasarkan hasil wawancara ke-3, guru juga mengalami kesulitan dalam mengakomodasi kemampuan siswa yang beragam. Pelajaran matematika menjadi salah satu pelajaran yang sulit bagi siswa, hal tersebut menjadi masalah bagi guru untuk membantu mengakomodasi kemampuan siswa yang beragam dalam memahami materi pembelajaran. Untuk mengatasi permasalahan tersebut guru akan memberikan pendampingan kepada siswa yang belum memahami materi yang di berikan atau mendapatkan nilai di bawah batas mimal.



**Gambar 4.** Guru memberikan pendampingan individual kepada siswa yang tertinggal



Hasil yang di temukan berdasarkan observasi yang di lakukan, guru melaksanakan pendampingan kepada siswa yang kurang faham dalam memahami materi yang di sampaikan oleh guru, dan siswa yang mendapatkan nilai di bawah nilai minimal, pelaksanaan pendampingan ini biasa di lakukan ketika pulang sekolah, atau di akhir pembelajaran matematika. Hal ini mendapat respon yang baik dari orang tua siswa dan siswa merasa senang dengan pemberian pendampingan tambahan oleh guru di akhir pembelajaran atau waktu pulang sekolah.

### **Pembahasan**

Hasil yang di temukan berdasarkan hasil wawancara, pengumpulan dokumentasi dan observasi, teridentifikasi beberapa kesulitan guru dalam pelaksanaan pembelajaran matematika di kelas 4 Phatna Witya Yala School, meliputi:

#### **1. Mengondisikan kelas yang tidak kondusif**

Proses Pembelajaran matematika seharusnya memiliki suasana yang kondusif. Menurut Hanipah (2022) peran guru yang sangat penting untuk menciptakan ruang kelas yang kondusif, salah satu faktornya yaitu guru diharapkan untuk memiliki kompetensi dalam mengelola pembelajaran dengan baik. Menurut Hughes pada penelitian Jumrawarsi (2020) proses belajar mengajar yang baik dan kondusif memiliki beberapa karakteristik, diantaranya: 1) Melibatkan peserta didik sesuai dengan kemampuan mereka; 2) Mampu menjelaskan poin yang sulit dipahami siswa; 3) Menggunakan metode pembelajaran yang membuat siswa menjadi aktif dan bertanggung jawab; 4) kemampuan guru untuk mendorong kemandirian siswa. Namun dalam karakteristik tersebut belum terlaksana dengan baik. Berdasarkan hasil observasi pembelajaran matematika di kelas 4. pembelajaran matematika di kelas 4 sering terganggu karena situasi kelas yang ramai dan tidak kondusif. Banyak siswa yang tidak memperhatikan penjelasan dari guru. Sesekali Guru memberikan teguran pada siswa yang kurang tertip, namun siswa akan diam sebentar karena merasa takut dengan guru, namun beberapa menit kemudian siswa mulai tidak tertip kembali dan melakukan hal yang sama. Keadaan yang sama akan terus berulang dari awal pembelajaran berlangsung hingga pembelajaran berakhir. Guru menyatakan bahwa hal ini terjadi karena matematika dianggap sulit dan membosankan oleh sebagian besar siswa sehingga mereka cepat kehilangan fokus ada saat pembelajaran matematika.

Hail yang di temukan berdasarkan hasil wawancara dengan guru matematika kelas 4, *"Saya merasa kesulitan ketika kelas mulai tidak kondusif saat pembelajaran di kelas, saya sudah tegur namun hanya tenang sebentar, setelah itu mereka akan ramai kembali. Jika mereka ribut saya kesulitan untuk menjelaskan materi, sehingga mereka, tidak faham dengan materi yang saya ajarkan"* ujar guru matematika kelas 4. Sebagai Guru harus berupaya untuk mengatasi permasalahan tersebut, dengan



demikian berdasarkan hasil observasi adalah, dengan menerapkan sistem reward point berupa pemberian poin bagi siswa yang aktif dan tertib selama pembelajaran. Siswa yang menunjukkan perilaku positif seperti menjawab pertanyaan, mengajukan pertanyaan, mengerjakan tugas dengan baik, atau membantu teman yang kesulitan, akan mendapatkan poin dari guru. Poin yang terkumpul ini kemudian dapat menjadi nilai tambahan untuk siswa ketika nilai tes mereka kurang dari batas nilai minimal (KKM). Adanya reward ini menciptakan motivasi ekstrinsik bagi siswa untuk menunjukkan perilaku aktif dan bertanggung jawab sesuai yang diharapkan dalam pembelajaran yang efektif .

## **2. Menentukan metode pembelajaran yang bervariasi sesuai dengan kebutuhan siswa.**

Guru harus terus berupaya untuk merancang kegiatan pembelajaran matematika yang sesuai dengan karakteristik siswa. Namun tantangannya, tidak ada acuan pasti dari kurikulum pembelajaran untuk metode pembelajaran dan pembuatan perangkat pembelajaran seperti RPP, buku guru, LKS, maupun media pembelajaran. Guru harus mengembangkan metode dan bahan ajar secara mandiri. Menurut Laisya (2019) sebagai seorang pengajar, guru perlu mempersiapkan perangkat pembelajaran yang tepat untuk terciptanya pembelajaran yang efektif. Menurut Yuliana (2020), Salah satu faktor eksternal yang melatar belakangi siswa dalam pembelajaran matematika adalah metode belajar yang di gunakan guru tidak di sertai dengan media sebagai pendukung, sedangkan media adalah salah satu perangkat penunjang pembelajaran yang penting untuk memudahkan siswa dalam belajar dan sebagai penunjang mutu pendidikan menurut Hidayatullah (2023).

Guru berupaya untuk mengatasi masalah tersebut adalah dengan melakukan pengamatan atau observasi terhadap karakteristik siswa di kelas sebelum menggunakan metode pembelajaran kepada siswa. Dari hasil wawancara guru mengatakan “*Saya menggunakan perangkat pembelajaran di kelas, namun saya harus cari tau terlebih dahulu apa yang sesuai dengan siswa saya butuhkan, saya mencari referensi di internet atau buku, untuk materinya. Namun untuk soal siswa ada bukunya sendiri untuk berlatih soal*”. Guru akan melakukan analisis secara mandiri melalui artikel, buku, atau informasi dari internet untuk di sesuaikan agar bisa di aplikasikan dalam pembelajaran di kelas. Dari hasil analisis dan wawancara, guru berusaha mengidentifikasi berbagai aspek yang menjadi ciri khas siswa di kelas tersebut, seperti gaya belajar yang dominan (visual, auditori, atau kinestetik), minat dan bakat siswa, tingkat kemampuan kognitif, serta dinamika interaksi antar siswa. Guru juga mencermati bagaimana respon dan partisipasi siswa terhadap berbagai aktivitas pembelajaran yang pernah dilakukan sebelumnya.

## **3. Mengakomodasi perbedaan kemampuan siswa.**

Kemampuan matematika siswa berdasarkan hasil observasi dalam satu kelas sangat beragam, masih di temukan banyak siswa yang masih kesulitan memahami materi. Permasalahan tersebut menjadi suatu tantangan bagi guru, karena guru harus mengakomodasi perbedaan kemampuan siswanya dengan melibatkan siswa secara aktif dan menyenangkan, Santoso (2017). Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, guru mengalami kesulitan dalam merancang pembelajaran yang dapat mengakomodasi semua level kemampuan siswa tersebut. Jika tidak di tangani dengan baik, pembelajaran matematika di kelas akan semakin sulit karena perbedaan kemampuan antar siswa. Dari hasil wawancara yang di lakukan guru mengatakan Cara saya mengatasi permasalahan tersebut dengan memberikan pendampingan kepada siswa di akhir pembelajaran atau sepulang sekolah. Dari hasil wawancara guru mengatakan “*Saya tidak hanya memberikan pendampingan pada siswa yang nilainya belum tuntas namun juga kepada siswa yang nilainya telah tuntas*” .Upaya yang dilakukan guru adalah dengan memberikan pendampingan individual kepada siswa yang tertinggal di luar jam pelajaran. Siswa dikelompokkan sesuai level kemampuannya, kemudian diberi penjelasan dan latihan tambahan sesuai kebutuhannya.

Dalam hal ini, guru perlu menguasai beragam pendekatan dan metode pembelajaran serta mampu menyesuaikannya terhadap kondisi siswa yang beragam. Meskipun guru telah berupaya mengatasi berbagai kesulitan dengan kreatifitasnya, namun dukungan dari sekolah tetap diperlukan, misalnya dalam bentuk pengadaan fasilitas pembelajaran dan program peningkatan kompetensi guru. Dengan kolaborasi dari berbagai pihak, dengan hal tersebut diharapkan pembelajaran matematika di kelas dapat terlaksana dengan lebih optimal.

## SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan yang dapat di ambil berdasarkan hasil penelitian ini yaitu, guru matematika kelas 4 di Phatna Witya Yala School mengalami beberapa kesulitan dalam melaksanakan pembelajaran, mencakup pengelolaan kelas yang tidak kondusif, penentuan metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan karakter belajar siswa, serta pengakomodasian perbedaan kemampuan siswa. Guru telah berupaya mengatasi kesulitan-kesulitan tersebut dengan menerapkan sistem reward, melakukan observasi karakteristik siswa dan berinovasi dalam penggunaan metode dan perangkat pembelajaran, serta memberikan pendampingan individual kepada siswa. Meski demikian, upaya tersebut perlu didukung dengan peningkatan kompetensi guru serta penyediaan perangkat dan sarana pembelajaran yang memadai oleh pihak sekolah. Penelitian ini merekomendasikan perlunya program peningkatan kapasitas guru secara berkelanjutan, baik terkait penguasaan materi, penerapan metode pembelajaran inovatif, maupun keterampilan pengelolaan kelas. Selain itu, sekolah perlu memfasilitasi guru dengan perangkat penunjang pembelajaran untuk membantu guru dalam mengelola pembelajaran matematika secara efektif.

## DAFTAR RUJUKAN

- Amaliya, L. (2019). *Pengembangan perangkat pembelajaran matematika problem based learning berbasis teknologi informatika pada siswa SMK TRITECH INFORMATIKA Medan TP. 2018/2019* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara).
- Ananda, E. R., & Wandini, R. R. (2022). Analisis Perspektif Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa pada Pembelajaran Matematika Sekolah Dasar. *Jurnal basicedu*, 6(3), 4173-4181.
- Angraini, Y. (2021). Analisis persiapan guru dalam pembelajaran matematika di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 2415-2422.
- Ardina, F. N., Fajriyah, K., & Budiman, M. A. (2019). Keefektifan model realistic mathematic education berbantu media manipulatif terhadap hasil belajar matematika pada materi operasi pecahan. *Jurnal Pedagogi Dan Pembelajaran*, 2(2), 151-158.
- Astuti, D. P., Muslim, A., & Bramasta, D. (2020). Analisis Persiapan Guru Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Matematika Di Kelas Iv Sd Negeri Jambu 01. *Jurnal Wahana Pendidikan*, 7(2), 185-192.
- Fauzi, A., Sawitri, D., & Syahrir, S. (2020). Kesulitan guru pada pembelajaran matematika di sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 6(1)
- Hanipah, A. D., Amalia, T. N., & Setiabudi, D. I. (2022). Urgensi Lingkungan Belajar Yang Kondusif Dalam Mendorong Siswa Belajar Aktif. *Education: Jurnal Sosial Humaniora Dan Pendidikan*, 2(1), 41-51
- Hidayatullah, A., Artharina, F. P., Sumarno, S., & Rumiarc, E. (2023). Penggunaan Aplikasi Canva pada Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(2), 943-947.
- Jumrawarsi, J., & Suhaili, N. (2020). Peran Seorang Guru Dalam Menciptakan Lingkungan Belajar Yang Kondusif. *Ensiklopedia Education Review*, 2(3), 50-54.

- Novelza, I. D., & Handican, R. (2023). Systematic Literature Review: Apakah Media Pembelajaran Mampu Mempengaruhi Hasil Belajar Matematika?. *Griya Journal of Mathematics Education and Application*, 3(1), 11-22.
- Santoso, E. (2017). Penggunaan model pembelajaran kontekstual untuk meningkatkan kemampuan pemahaman matematika siswa sekolah dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 3(1).
- Sari, A. W. (2017). *Diagnosis kesulitan belajar matematika siswa ditinjau dari kemampuan koneksi matematika siswa kelas viii SMP Muhammadiyah 2 Kartasura Tahun Ajaran 2016/2017* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Wiryanto, W. (2020). Proses pembelajaran matematika di sekolah dasar di tengah pandemi covid-19. *Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian*, 6(2), 125-132.
- Yani, J. A. Sugiyono. 2017. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D. Bandung: Alfabeta. Ferrari, JR, Jhonson, JL, & McCown, WG (1995). Procrastination And Task Avoidance: Theory, Research & Treatment. New York: Plenum Press. Yudistira P, Chandra. Diklat Kuliah Psikometri. Fakultas Psikologi Universitas.
- Yuliana, E., Purnamasari, I., & Purnamasari, V. (2020). Analisis Kesulitan Belajar Pada Materi Operasi Hitung Pembagian Di Sd. *Jurnal Sinektik*, 3(1), 67-74.